

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Disruption akhir akhir ini telah menjadi pembicaraan oleh banyak public. Menurut Rhenald Kasali (2017), *Disruption* adalah sebuah inovasi yang akan menggantikan seluruh system lama dengan cara – cara yang baru. *Disruption* telah mengguncang bak gempa dan tsunami di berbagai bidang, baik politik, industry, teknologi dan juga pendidikan. Sebagai contoh ketika mobil bertenaga bensin menggantikan kereta kuda pada abad ke 20, dunia perlahan –lahan menyaksikan semakin pudarnya bengkel – bengkel kereta kayu dan peternak kuda. Kereta Kuda beralih menjadi kereta besi bermesin premium bensin. Dan pada saat bersamaan, bengkel otomotif, perusahaan jasa asuransi, dan pompa bensin hadir dalam kehidupan manusia. Demikian pula sifat pekerjaan dari yang sebelumnya sangat dekat dengan alam dan tanpa mesin, tanpa populasi, dan tanpa kursus, berubah menjadi sangat mekanis yang berbasis ketrampilan kursus.

Di seluruh dunia, manusia menyaksikan suatu peralihan masyarakat pertanian-peternakan menjadi masyarakat industry dan jasa. Pada bidang teknologi di Era 1990-an Nokia menjadi raja dunia untuk produk telepon seluler dan akhirnya pudar, tidak jauh berbeda dengan kasus tahun 2000-an dimana masih kental di benak kita para pengguna smartphone harus menjadi saksi atas terlindasnya aplikasi Blackberry oleh Whatsapp, maupun jejaring social Friendster yang benar – benar tergantikan oleh Facebook. Dunia juga tengah menyaksikan teknik baru dalam pengobatan yang kelak akan mengubah wajah rumah sakit, perusahaan asuransi, dan profesi tertentu. Munculnya telemedika dan wearable mengubah cara dan tentu saja model bisnis layanan kesehatan. Klinik – klinik spesialis yang hadir sedikit mungkin dengan pasienmelahirkan jasa – jasa kesehatan baru yang berkualitas dengan harga semakin murah. Berkualitas, mudah di akses dan harga yang semakin murah inilah yang disebut *disruption*.

Menurut Clayton M. Christensen dan Joseph Bower pada artikel “Disruptive Technologies: Catching the Wave” di jurnal Havard Business Review (1995) dalam tulisan (Khasanah et al., 2016) menyatakan bahwa inovasi disruptive adalah inovasi yang membantu menciptakan pasar baru, mengganggu atau merusak pasar yang sudah ada, dan pada akhirnya menggantikan teknologi terdahulu tersebut. Schumpeter dalam (Hamid, 2017) memperkenalkan sebuah inovasi sebagai ;

1. Memperkenalkan suatu barang (dapat diartikan teknologi) baru.
2. Menggunakan cara baru dalam memproduksi barang.
3. Memperluas pasar suatu barang ke daerah – daerah yang baru.
4. Mengadakan reorganisasi dalam suatu perusahaan.
5. Mengembangkan sumber bahan mentah yang baru.

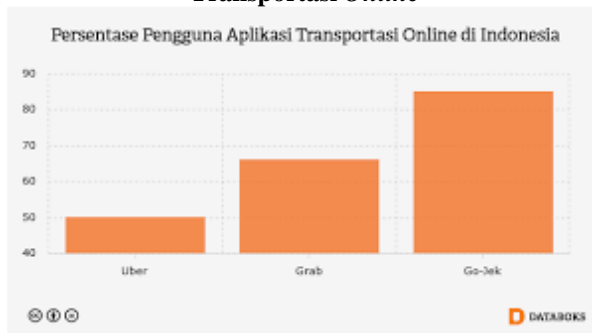
Disruption juga terjadi dalam tata ruang di Indonesia khususnya pada bidang transportasi, saat ini perkembangan di industry transportasi berkembang dengan cepat. Setiap tahun bahkan terjadi peningkatan jumlah kendaraan baik kendaraan mobil penumpang, mobil bis, mobil barang maupun sepeda motor. Dari keempat transportasi tersebut peningkatan jumlah sepeda motor dari tahun ketahun adalah yang paling tinggi. Data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik menerangkan bahwa peningkatan jumlah sepeda motor dari tahun 2015 ke 2016 adalah sebesar 6.268.815 unit atau meningkat sebesar 6,34% (Badan Pusat Statistik, 2018). Peningkatan jumlah kendaraan bermotor tentunya searah dengan peningkatan kemacetan di Indonesia terutama di kota – kota besar. Hal ini membuat beberapa tahun terakhir, Indonesia mengalami transformasi dalam bidang transportasi. Ditambah perkembangan teknologi yang semakin modern telah merambah dunia transportasi di Indonesia.

Perencanaan perangkutan dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang tujuannya mengembangkan sistem angkutan yang memungkinkan manusia dan barang bergerak atau berpindah tempat dengan aman dan murah (Pignarto, 1973, 43). Gambaran pelayanan angkutan umum perkotaan di Indonesia, seperti disebutkan dalam harian Kompas (Senin, 16 November 2009), pelayanan angkutan umum di Indonesia yang masih semrawut sehingga kualitas hidup di kota semakin rendah. Akibat rendahnya kualitas layanan angkutan umum, warga pun beralih menggunakan kendaraan pribadi khususnya roda dua. Perilaku ini memicu kemacetan, boros, dan mencemari udara. Kemudian pemerintah sebagai institusi terkait dalam penanganan masalah transportasi masih jauh dari harapan. Masih belum baiknya pelayanan transportasi umum turut memicu pilihan untuk lebih menggunakan kendaraan pribadi dibandingkan k33endaraan umum. Transportasi umum seharusnya memiliki kinerja yang baik sebagai transportasi public di Indonesia. Terdapat kepastian jadwal dengan kecepatan yang tertata dalam arti tidak kebut-kebutan tapi juga tidak dengan sengaja berjalan pelan-pelan. Terdapat lokasi-lokasi pemberhentian yang tepat, tidak disembarang tempat. Volume kendaraan disesuaikan dengan volume penumpang sehingga tidak berdesak-desakkan tapi juga tidak terlalu kosong dan hal ini berkonsekuensi pada factor keamanan. Keamanan yang dimaksud adalah keamanan kendaraan (dari kecelakaan) dan keamanan penumpang dari kejahatan. Memiliki jalur yang tertata sehingga tidak berputar-putar dan tentunya akan

mengefisienkan waktu tempuh. Tarif kendaraan bersifat relative dan berhubungan dengan kenyamanan yang diterima, artinya orang tidak akan keberatan membayar mahal untuk kenyamanan yang tinggi.

Namun di tengah system transportasi public yang belum jelas, Akhir – akhir ini muncul model transportasi berbasis *online* pada kota – kota besar di Indonesia. Transportasi *online* adalah salah satu contoh pengembangan teknologi berbasis aplikasi disambut cukup baik di awal kemunculanya karena dianggap sebagai salah satu inovasi terbaik saat ini. Transportasi *online* muncul di tengah kondisi system transportasi di Indonesia yang belum tertata dengan baik. Saat ini sudah banyak bermunculan jasa transportasi *online* seperti Gojek, Grabbike, Uber, dan aplikasi – aplikasi lainnya. Transportasi *online* hadir guna menjawab kekhawatiran masyarakat tentang jaminan keamanan, kenyamanan, harga dan kualitas pelayanan di dalam transportasi umum. Dimana masyarakat dapat mendapat mengetahui informasi driver, kendaraan sesuai standarisasi, waktu yang lebih jelas dan harga yang terjangkau.

Gambar 1. 1 Data Pengguna Aplikasi Transportasi *Online*



Sumber : Ayu Aziah & Popon Rabia Adawia (2018)

Dari gambar bagan di atas dapat dilihat lebih dari 50% masyarakat atau pengguna menggunakan aplikasi transportasi *online* tersebut. Gojek, Grab dan Uber adalah tiga perusahaan yang menguasai jasa transportasi *online* saat ini. Dikarenakan ketiga perusahaan tersebut mempunyai inovasi teknologi dan memecahkan masalah di masyarakat. Sehingga memiliki sifat disruptif di dalam sebuah pasar / industry yang sudah ada atau bahkan menciptakan industry baru. Mungkin bagi sebagian orang transportasi *online* merupakan solusi atas system transportasi yang masih buruk, namun di sisi lain lain merupakan masalah bagi orang – orang yang menggantungkan hidup dari jasa transportasi yang tidak mengandalkan teknologi. Transportasi *online*

menawarkan kemudahan, biaya yang lebih murah, kenyamanan dan keamanan yang lebih terjamin, maka tidak mengherankan jika banyak orang yang beralih dari angkutan umum (angkot) ke transportasi *online*. Seiring dengan waktu, kehadiran transportasi *online* ini menimbulkan kecemburuan sosial bagi transportasi konvensional yang sudah ada sebelumnya, baik ojek pangkalan, taksi, bus, mikrolet dan lain sebagainya. Bahkan Transportasi *online* dituding sebagai penyebab menurunnya pendapatan para pengemudi transportasi konvensional.

Hal ini juga terjadi pada Kota Malang khususnya di Kecamatan Lowokwaru khususnya terkait dengan sektor transportasi. transportasi menjadi salah satu penunjang penting dalam kegiatan sehari-hari terutama di daerah perkotaan. Menurut Miro (2004), Transportasi adalah usaha memindahkan, menggerakkan, mengangkut, atau mengalihkan suatu objek dari suatu tempat ke tempat lain. Salah satu aspek penting dalam transportasi adalah pemilihan moda. Dewasa ini, bidang transportasi di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang sedang digencarkan dengan munculnya transportasi berbasis aplikasi atau biasa disebut dengan transportasi *online*. Transportasi *online* merupakan transportasi yang memanfaatkan aplikasi sebagai media pemesanan untuk memudahkan konsumen dalam hal pemenuhan kebutuhan transportasi. Di tengah mudahnya masyarakat atau pengguna menggunakan transportasi *online* ini secara bersamaan merusak tatanan yang sudah ada sebelumnya dimana masyarakat biasanya menggunakan transportasi umum yang sudah lama mereka gunakan untuk keperluan sehari – hari dan tentunya hal ini mampu men”disrupsi”kan dunia transportasi konvensional yang sudah dulu eksis menjadi pilihan pengguna angkutan umum di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Memang Transportasi *online* menawarkan kemudahan, biaya yang lebih murah, kenyamanan dan keamanan yang lebih terjamin, maka tidak mengherankan jika banyak orang yang beralih dari angkutan umum ke transportasi *online*. Dikarenakan cukup hanya menggunakan smartphone transportasi *online* sangat mudah di akses oleh pengguna. Namun bukan tidak mungkin transportasi *online* yang mudah, praktis dan simple tidak memiliki kelemahan seperti server / jaringan sering bermasalah, karena ini berupa aplikasi maka bukan tidak mungkin akan ada gangguan dari system jaringan tersebut, pengemudi transportasi *online* tidak selalu profesional yang tentunya bisa berakibat fatal bagi pengguna transportasi *online*, pengguna tidak bisa pindah tujuan, dan sering terjadinya pelanggaran privasi dikarenakan aplikasi *online* harus saling mengetahui nomor handphone driver dan pengguna yang tujuannya adalah untuk memudahkan komunikasi ketika proses pemesanan, tapi sering oleh beberapa oknum pengemudi disalah gunakan untuk melanggar privasi pelanggannya. Harusnya hal – hal seperti ini masyarakat juga harus mempertimbangkan dalam pemilihan moda transportasi.

Sebagai contoh kasus Transportasi *Online* mampu mendisrupsi transportasi umum yang ada di Kota Malang adalah jumlah taksi *online* yang tiap tahunnya semakin bertambah hingga kini taksi *online* mencapai 150 unit Kendaraan (KOMPAS.COM, 2018) dan untuk ojek *online* berdasarkan data yang diperoleh langsung dari PT. Grab Kota Malang jumlah driver Grab Bike dihitung pada awal mula berdirinya Grab di Kota Malang berjumlah 300 driver namun hingga tahun ini jumlah driver meningkat pesat dengan jumlah kurang lebih mencapai 10.000 driver Grab Bike. Hal ini berbanding terbalik dengan angkutan umum yang sudah lebih dulu ada dan lama digunakan oleh masyarakat Kota Malang dibandingkan dengan transportasi *online* yang baru – baru ini muncul sebagai alat transportasi baru yang ada di Kota Malang. Berdasarkan hasil wawancara pada trayek Angkutan Umum “AL” menurut bapak Siadi selaku sopir angkutan umum “AL” jumlah armada sebelum adanya ojek *online* sebanyak 109 unit kini setelah adanya Transportasi *Online* berkurang menjadi 80 unit. Begitu juga trayek angkutan umum “ADL” yang dinyatakan oleh bapak Anto selaku sopir trayek tersebut jumlah armada angkutan umum “ADL” sebelum adanya transportasi *online* berjumlah 105 unit, dan Sekarang hanya berjumlah 55 unit saja. Namun di tengah hadirnya transportasi *online* yang mudah di akses, praktis dan simple, Transportasi umum masih sanggup menunjukkan eksistensi dengan masih adanya pengguna transportasi umum masih banyak diminati pengguna / masyarakat di Kota Malang khususnya di Kecamatan Lowokwaru walaupun sudah tidak sebanyak yang dulu sebelum adanya transportasi *online*. Oleh karena itu diperlukan studi untuk mengetahui seberapa besar perubahan / inovasi yang telah menggantikan system transportasi umum yang selama ini sudah ada sebelum adanya transportasi *online* dalam rangka memberi usulan / rekomendasi perbaikan pelayanan guna meningkatkan tata kinerja transportasi umum yang diberikan berdasarkan atribut pelayanan yang mempengaruhi masyarakat Kecamatan Lowokwaru dalam menggunakan angkutan umum tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian yang diangkat sebagai judul penelitian, yaitu **“Kajian *Disruption* dalam bidang transportasi Umum di Kecamatan Lowokwaru”**.

1.2 Rumusan masalah

Era *disrupsi* ini tidak bisa disepelekan begitu saja, karena fenomena efek *disrupsi* sudah ada di Indonesia. *Disruption* telah mengguncang bak gempa dan tsunami di berbagai bidang, baik politik, industry, teknologi dan juga pendidikan. Di Kota Malang khususnya di Kecamatan Lowokwaru khususnya terkait dengan sektor transportasi juga terkena *Disruption*. Dimana transportasi di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang sedang digencarkan dengan munculnya transportasi berbasis aplikasi atau biasa disebut dengan transportasi *online*. Transportasi *online* merupakan transportasi yang memanfaatkan aplikasi sebagai media pemesanan untuk memudahkan

konsumen dalam hal pemenuhan kebutuhan transportasi. Di tengah mudahnya masyarakat atau pengguna menggunakan transportasi *online* ini secara bersamaan merusak tatanan yang sudah ada sebelumnya dimana masyarakat biasanya menggunakan transportasi umum yang sudah lama mereka gunakan untuk keperluan sehari – hari dan tentunya hal ini mampu men”disrupsi”kan dunia transportasi konvensional yang sudah dulu eksis menjadi pilihan pengguna angkutan umum di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Berkaitan dengan hal tersebut pertanyaan penelitian yang dapat dijadikan sebagai landasan dalam pelaksanaan penelitian adalah menganalisa seberapa besar perubahan / inovasi yang telah menggantikan system transportasi umum di Kecamatan Lowokwaru di tengah adanya Transportasi *online* yang mudah di akses, praktis dan simple demi mempertahankan eksistensinya sebagai moda transportasi di Kecamatan Lowokwaru ?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *disruption* yang terjadi pada transportasi umum di tengah adanya Transportasi *Online* yang sekarang sudah mudah di akses, praktis dan simple yang ada di Kecamatan Lowokwaru.

1.3.2 Sasaran

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka sasaran yang harus dicapai adalah :

1. Bagaimana kinerja transportasi *online* dan angkutan umum di Kecamatan Lowokwaru ?
2. Bagaimana minat masyarakat dalam pemilihan angkutan umum di tengah hadirnya transportasi *online*?
3. Seberapa besar perubahan / inovasi (*disruption*) yang telah menggantikan system transportasi umum yang selama ini sudah ada ?

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini menjelaskan mengenai ruang lingkup lokasi dan ruang lingkup materi. Hal ini bertujuan untuk menjelaskan batasan-batasan secara jelas mengenai ruang lingkup lokasi dan ruang lingkup materi.

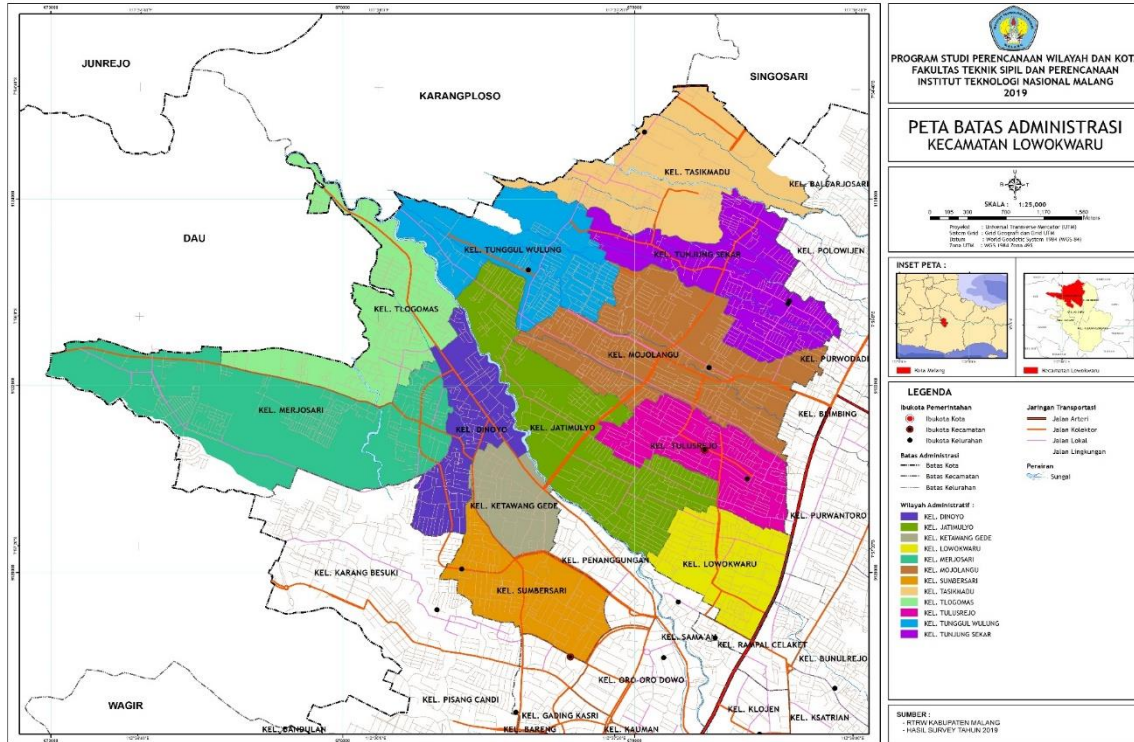
1.4.1 Ruang Lingkup Lokasi

Lokasi studi ini adalah di Kecamatan Lowokwaru , Kota Malang, Provinsi Jawa timur. Wilayah Kecamatan Lowokwaru memiliki luasan sebesar 2,089.513 Ha. Kota Malang memiliki suhu minimum 20 C dan maksimum 28 C dengan curah hujan rata-rata 2.71 mm, jumlah penduduk

300.328 jiwa, memiliki 12 kelurahan. Adapun batas-batas administrasi adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kecamatan Karangploso
- Sebelah Timur : Kecamatan Blimbing
- Sebelah Selatan : Kecamatan Klojen
- Sebelah Barat : Kecamatan Dau

Peta 1. 1 Batas Administrasi Kecamatan Lowokwaru



1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Penelitian ini memuat suatu analisis untuk melihat seberapa besar perubahan / inovasi (*disruption*) yang telah menggantikan angkutan umum sebagai transportasi untuk kebutuhan sehari - hari, dimana penelitian ini dilihat dari semakin besarnya minat masyarakat dalam menggunakan transportasi *online* yang tentunya membuat angkutan umum sudah tidak diminati lagi karena sudah jelas dilihat dari sisi kinerja, pelayanan, serta inovasi transportasi *online* lebih unggul dan banyak menggunakan transportasi tersebut.

Lingkup materi difungsikan sebagai batasan dalam pembahasan penelitian, dimaksudkan agar tujuan dari penelitian ini dapat tercapai dengan jelas. Lingkup materi yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- Penelitian ini dimulai dengan mengidentifikasi kinerja dari kedua transportasi. analisa ini merupakan penilaian dari masing – masing transportasi yang dilihat dari segi kepentingan maupun kinerja. Kemudian setelah itu mengetahui minat masyarakat dalam menggunakan angkutan umum, dilakukan analisis *statistic* deskriptif pada yang outputnya berupa persepsi pengguna dalam menggunakan angkutan umum dan tahapan terakhir mengetahui seberapa besar perubah / inovasi (*disruption*) yang telah menggantikan system angkutan umum.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang penelitian yang menjelaskan acuan atau dasar dari penelitian ini, perumusan masalah yang menjelaskan masalah-masalah yang ada di lokasi

penelitian, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, lingkup studi penelitian menjelaskan batasan lokasi dan batasan materi yang digunakan, serta sistematika pembahasan yang akan membahas bab-bab apa saja yang ada di dalam proposal ini.

BAB II KELUARAN DAN KEGUNAAN YANG DIHARAPKAN

Pembahasan pada bab ini akan menjelaskan keluaran dan kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini.

BAB III TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan teori-teori atau materi-materi yang menjadi dasar atau referensi serta arahan dalam pengerjaan penelitian ini.

BAB IV METODELOGI PENELITIAN

Pada bab IV ini akan menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam proses penelitian baik survey maupun pada saat analisa untuk mencapai tujuan dan sasaran penelitian.

BAB VIII PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari pembuatan laporan proposal agar selanjutnya dapat disetujui dan diteliti lebih lanjut serta juga berisi tentang rekomendasi sebagai suatu saran yang menciptakan dan menstimulan adanya penelitian sebelumnya menjadi bahan pertimbangan untuk studi selanjutnya.

1.6 Kerangka Pikir Peneliti

